

Satgas Nemangkawi Tangkap 1 DPO KKB Anggota Kelompok Nduga dan Yahukimo

JAKARTA (IM) - Satgas Nemangkawi menangkap satu anggota KKB Kali I yang masuk dalam daftar pencarian orang (DPO) atas nama Yentinus Kogoya. Ia merupakan anak buah dari pimpinan KKB wilayah Nduga, Egianus Kogoya dan pimpinan KKB wilayah Yahukimo, Tendius Gwijangge.

Kepala Satgas Humas Ops Nemangkawi Papua Kombes Ahmad Musthofa Kamal menjelaskan, penangkapan Yentinus berdasarkan Laporan Polisi Polres Yahukimo dengan Nomor LP/16/V/2021/Papua/Res Yahukimo, LP/23/VI/2021/PAPUA/RES YAHUKIMO tanggal 25 Juni 2021 dan LP/27/VII/2021/Papua/Res Yahukimo, tanggal 10 Juli 2021.

"Kronologi kejadian berawal dari, pada Selasa 2 November 2021, pukul 10.00 WIT, Tim OPS Nemangkawi-Papua melakukan patroli di seputaran wilayah Kota Dekai-Yahukimo. Pada saat patroli, tim menerima laporan dari masyarakat bahwa salah satu anggota kelompok KKB wilayah Nduga dan Yahukimo sedang berada di Kota Dekai-Yahukimo", kata Kamal kepada awak media, Jakarta, Rabu (3/11).

Kamal mengungkapkan, usai mendapat laporan dari masyarakat, tim langsung bergerak cepat dan melakukan penyelidikan di wilayah pemukiman jalur tiga Kota Dekai. Pada saat melakukan penyelidikan tim melihat DPO KKB Yentinus Kogoya sedang berbongcengan dengan saudara Benius Giban (19) yang hendak membeli bensin.

"Dari hasil pemeriksaan awal terhadap DPO KKB itu, diketahui Yentinus Kogoya merupakan anggota KKB Nduga dan Yahukimo dan telah berada di Kota Dekai,

Kabupaten Yahukimo-Papua selama empat tahun. Dirinya bekerja di tambang yang berada di Kali I, Kabupaten Yahukimo", ujar Kamal.

Yentinus Kogoya adalah salah satu kelompok KKB wilayah Nduga pimpinan Egianus Kogoya, dan pimpinan KKB wilayah Yahukimo, pimpinan Tendius Gwijangge yang berperan sebagai penjemah, penghubung dan bermain dalam media sosial.

Selain itu, dirinya pernah terlibat dalam acara bakar batu di Kali Braza yang dihadiri oleh kelompok KKB Yahukimo pimpinan Tendius Gwijangge.

Diketahui DPO KKB Yentinus Kogoya alias Kumis merupakan anggota KKB Nduga dan Yahukimo. Anggota KKB Yentinus Kogoya ini memiliki 2 pemimpin KKB.

Dari hasil pemeriksaan itu, tim OPS Nemangkawi-Papua berhasil mengamankan sejumlah Barang bukti.

"DPO KKB Yentinus Kogoya merupakan DPO Polres Yahukimo sejak bulan Juni 2021 dan Dari pemeriksaan yang dilakukan oleh tim OPS Nemangkawi-Papua. Diketahui bahwa, DPO KKB, Yentinus Kogoya adalah Kumis Kogoya berdasarkan hasil dari laporan polisi yang dikeluarkan oleh Reskrim Polres Yahukimo," ucap Kamal.

Saat ini masih dilakukan pemeriksaan intensif terkait keterlibatan Yentinus Kogoya dalam kelompok KKB Nduga dan Yahukimo yang berada di wilayah Kabupaten Yahukimo.

"Pasca penangkapan yang dilakukan oleh personel tim OPS Nemangkawi itu, situasi Kamtibmas di Kabupaten Yahukimo aman dan kondusif, kegiatan masyarakat berjalan seperti biasanya," tutur Kamal. ■ lus



BANTUAN UNTUK WARGA TERDAMPAK KASUS NARKOBA

Polisi memberikan bantuan mesin jahit kepada penerima usai permision Kampung Tangguh Bersih Narkoba di kawasan Putat Jaya, Surabaya, Jawa Timur, Rabu (3/11). Pemberian bantuan mesin jahit itu untuk membantu warga yang keluarganya terdampak kasus narkoba agar dapat meningkatkan perekonomiannya.

Misteri Pembunuhan Ibu dan Anak di Subang, Saksi Temukan Gunting Dalam Bak Mandi

SUBANG (IM) - Pelaku pembunuhan ibu dan anaknya di Subang, masih jadi misteri. Polisi belum berhasil mengungkap siapa pelaku pembunuhan sadis tersebut. Namun titik terang pengungkapan kasus tersebut mulai terkuak, di antaranya penemuan gunting di tempat kejadian.

Gunting yang diduga ada kaitannya dengan pembunuhan terhadap Tuti Subartini (55) dan anaknya, Amalia Mustika Ratu alias Amel (23), pertama kali ditemukan oleh saksi, Muhammad Ramdanu alias Danu.

Danu diketahui datang ke TKP pembunuhan tersebut atau rumah korban setelah sehari ditemukannya mayat ibu-anak bersimbah darah di bagasi mobil. Danu merupakan kerabat dari korban.

Sekadar diketahui, mayat ibu dan anak bersimbah darah di dalam bagasi mobil halaman rumahnya, kawasan Jalan Cagak, Kabupaten Subang, Rabu (18/8). Identitas keduanya yaitu Tuti Subartini (55) dan anaknya, Amalia Mustika Ratu alias Amel (23).

Achmad Taufan, kuasa hukum Danu menyebut kliennya itu datang ke TKP atas arahan dari Yoris anak pertama. Dia ditugaskan untuk menjaga lingkungan TKP penemuan mayat ibu-anak itu.

"Tiba-tiba kok, Banpol (bantuan polisi) datang ke TKP, si Danu foto karena untuk laporan ke keluarga dan Yoris. Akhirnya Banpol ini minta Danu masuk ke dalam dan diminta bersih, dipikir Danu ini polisi, jadi dia nurut. Malah di dalam situ ditemu-

kan ada barang bukti, gunting sama cutter kan," ucap Taufan saat dihubungi, Rabu (3/11).

Taufan menuturkan gunting dan cutter itu ditemukan kliennya saat membersihkan bak mandi. Menurut dia, Danu tak sengaja menginjak benda tajam itu saat masuk ke dalam bak mandi untuk membersihkan.

"Itu dalam bak (gunting dan cutter). Dalam bak terinjak sama Danu. Baknya besar sehingga Danu harus masuk ke dalam dan dikuras," ujar Taufan.

Taufan mengatakan kliennya itu menguak tak melihat ada noda darah. Menurut dia, kondisi gunting dan cutter tersebut berada di dalam air.

"Tidak ada darahnya," ucapnya.

Temuan Danu itu kemudian ditunjukkan kepada Banpol yang sebelumnya sudah datang. Banpol itu justru meminta Danu untuk mengembalikan temuan itu ke posisi semula.

"Ditunjukkan juga barang bukti itu ke Banpol. Terus disuruh disimpan lagi jangan dikeluarkan," ujar Taufan.

Polisi juga tengah mendalami keterangan Danu yang menemukan gunting di TKP. "Itu yang harus kita yakini adalah hasil dari keterangan saksi yang dilakukan oleh penyidik. Jadi keterangan ini tidak dikesampingkan karena penyidik telah melakukan olah TKP.

Terlepas itu ada yang menyampaikan, dia melihat, dia melakukan dan sebagainya," ujar Kabid Humas Polda Jabar Kombes Erdi A Chaniago. ■ lus



Kapolri Minta Forkopimda Sumut Antisipasi Terjadi Lonjakan Kasus Covid-19 Saat Nataru

Forkopimda Sumut diminta lakukan antisipasi untuk mencegah terjadi lonjakan masyarakat yang hendak kembali ke kampung halamannya saat perayaan Natal.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dan Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto, memimpin rapat pengarahannya kesiapan Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 bersama dengan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), Sumatera Utara (Sumut), Rabu (3/11).

Pada kesempatan itu, Listyo Sigit menyampaikan pesan Presiden Joko Widodo (Jokowi) untuk tetap tidak lengah dan abai, dalam penanganan dan pengendalian Covid-19, yang saat ini terus

semakin membaik. Akselerasi vaksinasi, penerapan protokol kesehatan (prokes) secara disiplin dan perawatan yang baik pasien Covid-19 harus terus dilakukan.

Capain yang sudah baik saat ini, kata Listyo harus dipertahankan. Diantaranya adalah menyiapkan antisipasi untuk mencegah lonjakan virus corona ketika saat perayaan Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 (Nataru) mdatang.

"Pesan Presiden, kondisi angka harian yang saat ini sudah bagus bisa berubah, kalau

kita lengah. Setiap libur maka ada peningkatan. Pada bulan Juli kasus harian mencapai 56 ribu, tapi hari ini diangka 612. Ini harus dipertahankan. Terlihat dari kasus positif menurun demikian juga kasus aktifnya. Ini adalah angka hasil kerja keras rekan-rekan semua," kata Listyo.

Menurut Listyo, Forkopimda Sumut harus melakukan antisipasi di jalur lintasan Bandara, Pelabuhan, Stasiun, terminal dan lainnya. Upaya tersebut untuk mencegah adanya lonjakan masyarakat yang hendak kembali ke kampung halamannya saat perayaan Natal.

Sedangkan di perayaan Tahun Baru, Listyo menekankan kepada Forkopimda untuk tidak menyelenggarakan kegiatan yang dapat memicu terjadinya kerumunan massa seperti konser ataupun peraya-

aan musik lainnya.

"Kegiatan pesta akhir tahun terkait dengan konser dan perayaan mohon dihindari ini mengantisipasi lonjakan. Mohon disesuaikan dengan SOP yang sudah diatur di posko bandara, jalan raya dan pelabuhan. Lalu, pastikan aplikasi PeduliLindungi. Kegiatan ibadah harus dibicarakan tempat mana yang dilaksanakan secara virtual dan langsung. Mohon dibicarakan, di wilayah Sumut ada sekitar 6.623 gereja, ini harus dipersiapkan dengan baik. Ibadah bisa berjalan namun laju Covid-19 bisa dijaga," paparnya.

Listyo meyakini bahwa, Forkopimda Sumut bisa mengantisipasi dan mencegah lonjakan kasus harian virus korona. Kuncinya, adalah sinergitas dan soliditas antara TNI, Polri, Pemda, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat.

Apalagi, menurut Sigit, persiapan antisipasi yang dilakukan sejak dini efektif bisa mencegah lonjakan Covid-19. Sebagaimana dilakukan ketika pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-XX di Papua, beberapa waktu lalu.

"Beberapa waktu lalu kita melaksanakan PON dan sempat terjadi lonjakan klaster walau tak signifikan. Kontingen berasal dari seluruh provinsi dan Alhamdulillah tidak terjadi peningkatan klaster, terjadi kesembuhan, ini optimisme kita semua harapan kita menyelenggarakan event selanjutnya," ujar mantan Kapolda Banten tersebut.

Oleh sebab itu, Listyo minta Forkopimda Sumut untuk mempertahankan tren positif penanganan dan pengendalian Covid-19 saat ini. Mengingat, Indonesia menempati peringkat pertama dalam melakukan hal itu se-Asia Tenggara.

"Sejalan dengan pemerintah dan rekan-rekan semua kita berada ranking satu di Asia Tenggara untuk penanganan Covid-18 terbaik. Angka ini menjadi kebanggaan kita. Namun tak boleh lengah,

kalau kita abai, risiko terjadi gelombang tiga bisa terjadi," ucap mantan Kabareskrim Polri tersebut.

Listyo optimis bahwa, beberapa event internasional yang rencananya diselenggarakan di wilayah Indonesia akan berjalan dengan aman dan lancar dengan tetap memperhatikan sisi kesehatan.

Ia meminta kepada Forkopimda Sumut untuk terus melakukan akselerasi percepatan vaksinasi. Hal itu untuk mencapai target 70 persen sebagaimana harapan dari Presiden Jokowi.

"Catatan saya tolong ditingkatkan Lansiya vaksinasinya. Sehingga kita bisa menurunkan angka kematian. Strategi diubah lebih meningkatkan door to doornya, kematian tertinggi di usia tersebut," ucap Listyo.

Disisi lain, Sigit juga meminta Forkopimda untuk memperhatikan soal dimulainya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) bagi para pelajar. Sigit berharap, percepatan vaksinasi terhadap generasi penerus bangsa itu harus terus dilakukan.

"Angka yang belum maksimal tolong ditingkatkan, tenaga didik dan siswanya. Sehingga PTM berjalan dan laju Covid-19, bisa dikendalikan. Lakukan pengawasan soal SOP, apakah di sekolah dilaksanakan atau tidak. Dalam hal ini, setiap tiga hari ada random sampling 10 persen dari siswa yang ada. Sehingga diketahui apakah PTM memunculkan klaster atau tidak," tutur Listyo.

Selain memimpin rapat bersama Forkopimda Sumut, Panglima TNI dan Kapolri juga meninjau vaksinasi massal di Lapangan Benteng Kota Medan, yang diikuti pada 33 kab/kota di Sumut.

Listyo juga menyempatkan waktu untuk menyapa beberapa perwakilan secara virtual. Dalam kesempatan itu yang menjadi perhatian Sigit salah satunya adalah soal jumlah dan stok vaksin, serta pelaksanaan pembelajaran tatap muka. ■ tom

Sanksi Tilang Uji Emisi di Jakarta Diterapkan Jika 50 Persen Kendaraan Telah Lulus Tes

JAKARTA (IM) - Kasubdit Gakkum Ditantas Polda Metro Jaya, AKBP Argo Wiyono mengatakan, sanksi tilang uji emisi baru akan diterapkan wilayah DKI Jakarta jika 50 persen kendaraan di Jakarta dinyatakan sudah lulus uji emisi.

Argo mengatakan, pihaknya akan terlebih dahulu memberikan sanksi teguran. Sebab, jumlah kendaraan di Ibu Kota yang sudah menjalani uji emisi masih terbilang rendah.

"Nanti kalau sudah 50 persen atau lebih itu baru nanti kami akan tingkatkan menjadi tilang. Jadi jangan sampai nanti 10 (kendaraan) yang diberhentikan, sembilan belum ada kartu uji emisi. Kan malah jadi masalah," ujar Argo, Rabu (3/11).

Menurut Argo, sanksi tilang terhadap kendaraan yang tidak lulus atau belum menjalani uji emisi merupakan opsi terakhir, ketika masyarakat sudah tersosialisasi kebijakan tersebut.

"(Tilang) itu the last option. Kami akan maksimalkan dulu teguran dulu. Jika memang 50 persen lebih kendaraan sudah berangsur uji emisi di bengkel yang sudah tersertifikasi atau di Dinas Lingkungan Hidup (baru diterapkan)," kata Argo.

Berdasarkan data yang diterima Argo, jumlah kendaraan baik roda dua dan roda empat baru yang belum melaksanakan ataupun lulus uji emisi masih di bawah 10 persen. Sementara itu, jumlah sepeda motor maupun mobil di wilayah DKI Jakarta saat ini sudah lebih dari sembilan juta.

"Karena sekarang kan kendaraan di DKI Jakarta mungkin sudah lebih dari sembilan juta kendaraan bermotor. Nah ini apakah dari Dinas Perhubungan sudah mengecek berapa. Informasinya kan baru ratusan ribu nih," ujarnya.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya telah berencana untuk terapkan sanksi tilang bagi kendaraan yang tidak melakukan atau lulus uji emisi per 13 November 2021. Penindakan tersebut merupakan tindak lanjut dari Peraturan Gubernur DKI (Pergub) Nomor 66 Tahun 2020 yang mengatur seluruh kendaraan wajib melakukan atau lulus uji emisi.

Besaran denda kendaraan yang tak memenuhi standar uji emisi bervariasi. Untuk kendaraan roda dua, denda maksimal sebesar Rp 250.000. Sementara denda roda empat adalah maksimum Rp 500.000. ■ lus



PENGGELEDAHAN BEKAS KANTOR YAYASAN ABDURRAHMAN BIN AUF DI LAMPUNG

Sejumlah petugas dari Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri melakukan penggeledahan bekas kantor Yayasan Abdurrahman bin Auf di Way Halim, Bandar Lampung, Lampung, Rabu (3/11). Tim Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri mengamankan tiga orang terduga pelaku di beberapa lokasi di Lampung beserta sejumlah barang bukti berupa delapan unit Central Processing Unit (CPU) dan 791 kotak amal untuk proses penyelidikan.